

Refleksivitas Hahslm 472319 Dalam 4 Angka 6174 Dengan Nilai Salat Era Ekonomi Covid

R Mochamad A

UIN Jakarta

Hahslm.centre@gmail.com

Abstrak— Tujuan studi ini adalah untuk menganalisis bilangan rutin 6174 merupakan kodifikasi dari konstanta Roikhan dalam Hahslm dengan kode 472319 sesuai makna salat pada angka digit 9 di era ekonomi *Covid-19*. Penelitian dengan studi pustaka dari media elektronik, buku, jurnal, dan sumber data lainnya. Metodologi yang digunakan dengan konstanta Roikhan dan Kaprekar, metode similaritas, metode relfkesivitas dan metode dynivitas. Serta merefere pada Quran dengan teori rumus 47319 dalam Hahslm serta bilangan Salat yaitu 9. Hasil riset bahwa bilangan rutin empat digit dengan mengurangi frasa kiri yang menurun dengan frasa kanan yang menaik akan mencapai bilangan 6174 pada maksimum langkah ketujuh. Rutin 6174 secara matematis dengan Konstanta Roikhan memiliki similaritas dengan rumus 472319 serta memiliki Konstanta Salat bermakna 9 (Sembilan) atau besar. Angka 9 juga ada pada *Covid-19* yang berdampak pada krisis ekonomi era terakhir ini.

Kata kunci: 472319, 6174, Hahslm, Kaprekar, Roikhan

I. PENDAHULUAN

Ada ide teoretis bilangan empat yang berulang, Angka yang menurut penemunya sangat adiktif. Mungkin yang paling terkenal dari hasil Kaprekar adalah sebagai berikut yang berhubungan dengan angka 6174, yang sekarang disebut konstanta Kaprekar. Satu dimulai dengan angka empat digit, tidak semua digitnya sama [1].

Penerapan proses empat bilangan ke hampir semua angka empat digit akan menghasilkan 6174 setelah paling banyak 7 langkah (jadi contoh terakhir kami adalah salah satu proses yang memiliki panjang maksimal). Ini pertama kali ditemukan oleh Kaprekar pada tahun 1946 dan dia mengumumkannya pada Konferensi Matematika Madras pada tahun 1949. Dia mempublikasikan hasilnya dalam penelitian. Masalah yang melibatkan pembalikan angka dalam Scripta Mathematica pada tahun 1953. Jelas dimulai dengan 1111 akan menghasilkan 0 dari prosesnya. Faktanya, proses tersebut akan menghasilkan 0 atau 6174. Tepat 77 angka empat digit stabil menjadi 0 di bawah proses itu, sisanya akan stabil menjadi 6174. Siapa pun yang tertarik dapat bereksperimen dengan angka dengan lebih dari 4 digit dan melihat apakah angka tersebut stabil menjadi nomor tunggal (selain 0) [2].

Penemu bilangan matematika berakhir dalam 4 digit ini adalah Dattatreya Ramchandra Kaprekar. Konstanta tersebut menunjukkan bahwa bilangan 6174 tercapai berulang kali dengan mengurangi tertinggi dan angka terendah, yang bisa dibangun dari satu set empat digit dan itu tidak semuanya identik. Misalnya, ambil bilangan 3524, angka dalam urutan menurun akan diperoleh 5432. Selanjutnya, susun angka dalam urutan menaik yaitu 2345. Sekarang, kurangi kedua angka tersebut, dan didapatkan 3087. Sekarang, ambil bilangan 3087, dan menyusun angka-angka dalam urutan menurun, didapatkan 8730. Susun angka dalam urutan menaik, menghasilkan 0378. Pengurangan dua angka menghasilkan 8352. Hitung 8352 dan susun digitnya dalam urutan menurun. Didapatkan 8532. Susun bilangan dalam urutan menurun 2358. Pengurangan kedua angka menghasilkan 6174. Metode yang menentukan jumlah iterasi yang dibutuhkan hingga mencapai Konstanta K. Pertama, pastikan bilangan yang masuk tidak sama dengan nol [3].

Math magic pada matematika diantaranya adalah konstanta K yaitu 6174 yang menyimpan makna sesuai dengan konstanta Roikhan dengan Hahslm 472319, dimana bilangan 19 ini erat dengan pandemic Covid berinisial 19 juga. Dampak dari *Covid-19* ini sampai dengan turnulensi ekonomi di seluruh dunia.

II. METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis Matematika, Islam dan konstanta Kaprekar serta konstanta Roikhan juga Hahslm 472319 dengan *Covid-19* yang berdampak ekonomi global. Dikarenakan penelitian ini mengandung dua unsur yaitu matematika dan sosial (Islam), maka Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang bersifat campuran (*Mix Methods*). Data kuantitatif dan kualitatif digunakan

untuk memperoleh data dengan menggunakan metode penelitian yang bersifat campuran diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik di dibandingkan menggunakan 1 metode saja. Metode yang digunakan lainnya yaitu metode penelitian perkembangan yang bertujuan untuk menyelidiki pola-pola urutan pertumbuhan ekonomi atau perubahan ekonomi pada era *Covid-19* dengan pemodelan matematika sosial.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi, yaitu metode yang menggunakan cara mengumpulkan informasi melalui data-data studi pustaka, eksplorasi literatur-literatur dan data yang diambil dari jurnal. Sedangkan data sekunder yang berbentuk tabel diambil dari web melalui analisis yang cocok dengan topik yang di bahas dalam makalah ini.

1. Data pengaruh matematika diperoleh dari bagaimana matematika dapat berhubungan dengan ilmu lain.
2. Data perkembangan umat Islam diperoleh dari jurnal yang ditulis atas kejadian nyata yang berada di dunia.
3. Dengan data yang telah terkumpul tersebut, penulis dapat membuat penelitian ini dengan sebaik baiknya berdasarkan data yang relevan dan terbaru sehingga nantinya makalah yang akan di teliti lebih lanjut lebih mudah dipahami.

C. Metodologi Matematika Sosial dan Islam

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu matematika, sosial, Islam, dan Covid 6174 serta 472319, berikut ini merupakan penjelasan dari variabel yang nantinya akan di peroleh pemahaman yang sama [4]:

1. Membangun kebenaran melalui diskusi yang berasal dari aksioma dan definisi bertepatan merupakan hal-hal yang dilakukan oleh seorang matematikawan
2. Setiap individu umat manusia memiliki suatu sifat dasar yang dinamakan sosial
3. Suatu ilmu yang berkaitan dengan sumber daya material baik perorangan, masyarakat, dan negara yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan disebut dengan ilmu ekonomi.
4. Allah memulai dengan desain ibadah kemudian barulah menciptakan alam semesta, hingga menurunkan agama kepada Nabi Muhammad Saw sebagai nabi dan rasul terakhir yang dijadikan sebagai panutan manusia menjalani hidup hingga akhir zaman dikenal dengan agama Islam.

Metode yang digunakan antara lain reflektivitas, dunivitas, simlaritas dan rumus hahslm 472319 dengan nilai salat 9.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan yang dijadikan konstanta sesuai nama penemunya yaitu konstanta Kaprekar. Dalam analisis ini dibahas tentang misteri bilangan 6174. Ada semacam makna yang tersimpan dalam bilangan 6174 ini. Bilangan ini identik dengan penemunya yaitu Dattatreya Kaprekar, lahir pada tahun 1905, Dahanu, Maharashtra di India yang kemudian wafat pada tahun 1986 di Devlali Nashik, Maharashtra, di India juga, Jadi, 6174 disebut sebagai konstanta K [5].

Kalau mengikuti prosedurnya, sekarang ini disebut rutinitas Kaprekar. Jika hitungan mengikuti rutinitas Kaprekar. Empat digit angka akan selalu konvergen ke 6174. Jadi, perlu mengambil acak 4 digit angka kecuali, semua digit tidak boleh sama. Setidaknya satu angka harus berbeda. Tidak boleh menggunakan bilangan 2222 atau 3333. Angkanya tidak boleh sama. setidaknya satu bilangan harus bilangan yang berbeda [4]

Pada beberapa tahapan perhitungan pengurangan akan berhenti, jika kalkulasi mengikuti prosedurnya atau rutinitas kaprekar. Tahapan akan selalu sampai di bilangan 6174. Dengan model rutinitasnya akan disusun beberapa bilangan. Susun 4 digit angka, seperti yang dijelaskan sebelumnya dan semua tidak harus sama. Kemudian, nol di depan diperbolehkan sehingga diperoleh contoh bilangan 0025 [6].

Susun angka-angka ini dalam urutan menurun dan kemudian menyusun angka dalam urutan menaik. Kemudian bilangan tersebut yang kiri dikuangi yang kanan. Jadi kurangi angka yang lebih kecil dari angka yang lebih besar. Sekarang berapapun bilangan yang didapatkan, perlu diulangi prosedur yang sama. Dengan kelompok bilangan dalam urutan menurun, kemudian ada bilangan dengan kelompok urutan menaik. Kemudian frasa bilangan kiri dikurangi dengan frasa bilangan kanan. Bilangan berapapun yang diperoleh selalu diulangi lagi dengan prosedur yang sama. Dan pada akhirnya iterasi tersebut akan tiba di bilangan 6174 [7].

TABEL 1. BILANGAN RUTIN 4 DIGIT 4723

Kiri	Kurang	Kanan	Sama Dengan	Hasil	Langkah
7432	-	2347	=	5085	1
8550	-	0558	=	7992	2
9972	-	2799	=	7173	3
7731	-	1377	=	6354	4
6543	-	3456	=	3087	5
8730	-	0378	=	8352	6
8532	-	2358	=	6174	7

Sumber: Huda, 2017.

Jadi dalam kalkulasi ini terlihat semua bilangan akan berhenti pada satu frasa bilangan, dengan bantuan bilangan sampel. Secara random penulis memilih bilangan 4723. Sekarang, pertama-tama akan disusun sesuai dengan prosedur rutin yaitu angka yang menurun. Maksudnya, dengan urutan bahwa angka 7 lebih besar, maka angka 7 menjadi yang pertama yaitu 7432 dan kemudian di urutan naik ada bilangan 2347 dengan angka 2 yang pertama karena angka paling kecil pada frasa bilangan tersebut. Jika frasa menurun dikurangi dengan frasa menaik atau frasa bilangan kiri dikurangi dengan frasa bilangan menaik akan diperoleh hasil berupa 3087. Bisa dihitung dengan kalkulator atau secara manual yaitu $7432-2347=5085$ [7].

Pada tahap selanjutnya dilakukan prosedur yang sama. Dimana bilangan 5085 disusun sesuai dengan angka menurun untuk frasa kiri dan menaik untuk frasa kanan. Kata-kata frasa kanan ini menjadi menarik karena di Quran disebutkan bahwa sungguh beruntung frasa kanan. Dimana dalam hitungan rutin, frasa kanan selalu menaik. Berbeda dengan frasa kiri yang selalu merujuk pada hal yang menurun. Secara statistik data menaik adalah data yang baik dan data yang menurun diasosiasikan dengan data yang kurang baik. Analisis perhitungan angka 6174 yang memiliki hubungan dengan hahslm dan salat dengan makna 6174 sama dengan angka hahslm dan juga bermakna salat [8].

Kembali pada prosedur yang sama pada kontanta rutin. Sekarang untuk 5085, pertama dilakukan urutan menurun yaitu 8550, kemudian dibuat angka berurut yang menaik yaitu 0448, kemudian dilakukan pengurangan. Akan diperoleh bilangan hasil sebesar 7992 dari pengurangan frasa kanan dengan kiri yaitu $8550-0558=7992$ [9].

Akan dilakukan prosedur yang sama untuk berikutnya pada bilangan 7992. Turun dikurangi naik. Diperoleh hasil sebesar 6174 dari hitungan $9972-2799=7173$. Jadi jika diamati di sini, langkah pertama, kedua, dan ketiga masih berbeda hasil pengurangan frasa kiri dikurang kanan. Begitu seterusnya pada langkah keempat $7731-1377=6354$, pada langkah kelima yaitu $6543-3456=3087$, pada langkah keenam diperoleh $8730-2378=8352$. Terakhir langkah ketujuh karena maksimum adalah 7 langkah yaitu $8532-2358=6174$ [10].

Tetapi pada langkah ketujuh terjadi muncul bilangan yang ditunggu yaitu 6174. Jika dilakukan prosedur yang sama untuk 6174, maka akan diperoleh hasilnya tetap muncul bilangan 6174. Dengan mengulangi prosedur yang sama untuk 6174. Bilangan frasa kiri yaitu urutan menurun adalah 7641 dan bilangan frasa kanan dengan urutan naik adalah 1467. Jika dikurangi akan mendapatkan 6174 lagi. Dimana penampakan bilangan ekuasinya adalah $7641-1467=6174$. Jadi itulah keindahannya. Jadi jika kembali dilakukan perhitungan turun dikurang naik hasilnya tetap 6174, dan jika diulangi lagi tetap memperoleh hasil yang selalu sama yaitu 6174. Jadi, didapatkan 6174, maka tidak akan mendapatkan bilangan lain. Dengan mengikuti prosedur ini, akan selalu mendapatkan 6174. Untuk mencapai 6174 bilangan awal ini diperoleh dengan 3 langkah [11].

Dengan melakukan banyak eksperimen maka akan diperoleh hasil yang lebih meyakinkan. Sekarang diambil sesuai dengan bilangan tahun lalu yaitu 2020 karena ada angka 0 dua kali dan angka 2 dua kali. Bisa bilangan sesuai tahun yaitu 2020 atau bilangan 1729. Bilangan yang terakhir ini yaitu 1729 juga masuk kategori khusus karena 1729 juga disebut sebagai bilangan Ramanujan. Jika disusun sesuai dengan bilangan rutin maka tetap akan diperoleh hasil akhir adalah 6174. Langkah yang dilakukan untuk memperoleh 6174 sebanyak 3 langkah. Yang pertama, kedua, ketiga dan pada langkah ketiga sampai pada bilangan 6174.

Dalam beberapa eksperimen iterasi yang terjadi tidak lebih 7 langkah atau mencapai 7 langkah adalah tahapan maksimum dibutuhkan untuk mencapai bilangan 6174. Jadi dengan susunan 4 digit angka, dan mengikuti sesuai prosedur dengan angka tidak semuanya sama serta mengikuti prosedur, maka akan diperoleh 6174 dalam tujuh langkah. Tapi bisa juga jika mengambil angka 6174 maka di langkah ke-0 sudah berada di 6174. Karena tidak melakukan prosedur apa pun dan juga tidak mengikuti rutinitas itu. Ada yang menyusun 4 digit hanya perlu 1 langkah untuk mencapai 6174. Ada yang mengambil bilangan lain, perlu 2 langkah. Beberapa frasa bilangan 4 digit membutuhkan tiga, empat, lima, enam dan tujuh lang

dan 7 tahap merupakan langkah maksimum sehingga mencapai angka 6174. Jadi dari kedua frasa bilangan kiri dikurangi frasa bilangan kanan tidak akan lebih dari 7 langkah dan akan diperoleh jawaban berupa 6174.

Susunan eksperimen lain berupa bilangan 4637. Susun kembali angka-angka tersebut untuk membentuk angka terbesar dan terkecil dengan angka-angka ini, yaitu 7643 dan 3467, dan kurangi angka yang lebih kecil dari yang lebih besar untuk mendapatkan 4167. Lanjutkan proses dengan angka ini - kurangi 1467 dari 7641 dan kita dapatkan 6174, konstanta Kaprekar.

$$\begin{aligned} 7433 - 3347 &= 4086 \\ 8640 - 0468 &= 8172 \\ 8721 - 1278 &= 7443 \\ 7443 - 3447 &= 3996 \\ 9963 - 3699 &= 6264 \\ 6642 - 2466 &= 4176 \\ 7641 - 1467 &= 6174 \end{aligned}$$

Pencantuman 4 bilangan bulat secara random dengan syarat minimal dua angka yang berbeda, misalnya 3241, 1122, 9991, tapi tidak boleh seperti ini; 1111, 2222, 3333, kalau seperti ini boleh 1119 atau 7773.

Sebenarnya tidak ada rahasia dibalik angka 6174. Konstanta Kaprekar ini berbeda dengan konstanta lainnya misalnya; phi yang bernilai $22/7 \sim 3,14$ yang digunakan untuk mengukur luas lingkaran dan volume bola, tabung. Tidak juga seperti konstanta gravitasi bumi yang sebesar $9,802 \text{ m/detik}^2$, yang digunakan dalam banyak perhitungan fisika salah satu menghitung kecepatan jatuh sebuah benda. Hampir semua konstanta biasanya dapat digunakan dalam perhitungan praktis di lapangan, kecuali Konstanta Kaprekar ini.

TABEL 2. BILANGAN KONSTANTA ROIKHAN DALAM HAHSLM

		Konstanta						
Rutin Kaprekar	6				1		7	4
Konstanta Roikhan	2	x	3	1	+	9	7	4

Sumber: Roikhan, 2020

Perhatikan bahwa dalam setiap iterasi dari routine Kaprekar, hasil pengurangan dari dua buah bilangan, maka bilangan dependent tersebut merupakan bilangan dengan digital root 9. Digital root digitung dengan menjumlahkan tiap angka yang di dalamnya hingga menjadi 1 digit saja. Terlihat pada bilangan rutin $6174 = 6 + 1 + 7 + 4 = 18$, dimana digital root dari 18 yaitu $1+8=9$ [12].

Oleh karena itu hasil dari masing-masing iterasi dari routine Kaprekar adalah kelipatan dari 9. Makna dari 9 ini ditinjau dari metodologi Hahslm merupakan integral dari Roikhan Constant yaitu berupa nilai ibadah atau salat. Menurut pendekatan Reflexivity bahwa salat menjadi sumber desain dari peniptaan alam semesta termasuk di dalamnya penjumlahan bilangan besar dan kecil yang ada di atas. Secara keseluruhan, bilangan-bilangan tersebut sedang bersujud atau salat kepada Tuhan Yang Teliti.

Diketahui bahwasannya konstanta kaprekar merupakan bilangan yang menjelaskan berbagai sifat angka. Sesuai dengan penemunya yang menemukan konstanta kaprekar atau angka 6174 ini pada tahun 1949 konstanta Kaprekar menunjukkan bahwa angka 6174 dicapai dalam batas sebagai salah satu berulang kali mengurangi angka yang tertinggi dan terendah yang dapat dibangun dari satu set dari 4 angka yang tidak semua identik.

Awali dari angka yang terbesar sampai yang terkecil yaitu 8532 dikurangi angka yang terkecil sampai yang terbesar yaitu 2358 maka jumlahnya 6174 kita lakukan hal yang serupa diawali dari angka yang terbesar sampai yang terkecil yaitu 7641 dikurangi dengan angka yang terkecil sampai yang terbesar yaitu 1467 maka hasilnya 6 1 7 4 nilai yang disebut dengan konstanta kaprekar. Kemudian bagaimana bilangan 6174 ini ternyata secara filosofis memiliki persamaan dengan rumus Hahslm yaitu 472319.

Perlu diketahui bahwasannya simbol dari salat adalah angka 9 jadi didapat persamaan yaitu angka $6174 = 9$ kemudian 6174 ini diakar digit jadi $6 + 1 + 7 + 4$ sehingga jumlahnya 18 kemudian diakar digit menjadi $1 + 8 = 9$ dengan demikian bahwasannya angka 6174 ini memiliki persamaan dengan angka 9.

Kenapa salat dilambangkan dengan angka 9 dan bukan 17 yang merupakan jumlah dari rakaat salat 5 waktu, karena mengambil representasi jumlah rakaat dari seluruh salat lima waktu yaitu 2 rakaat salat subuh

3 rakaat salat magrib dan 4 rakaat salat isya dan asar sehingga ketika di jumlahkan $2 + 3 + 4$ maka jumlahnya 9 Nilai alasan mengapa simbol salat dengan angka 9.

Similaritas dilakukan dengan cara mencari kesamaan pola antara bilangan 6174 dengan Konstanta Roikhan berupa bilangan 472319.

Pertama: Hubungkan 6174 dengan angka Hahslm (472319).

6 1 7 4

4 7 23 19

Bahwa 4 dari 6174 adaah sama dengan 4 pada 472319

Atau $4 = 4$

Begitu juga dengan angka 7.

Dimana $7 = 7$

Sedangkan angka 6 dalam 6174 msama dengan perkalian 2 dan 3 pada bilangan 472319 yaitu $2 \times 3 = 6$

Maka $2 \times 3 = 6$

Dimana $2 \times 3 = 6$

Terakhir adalah angka 1 pada 6174 memiliki kesamaan dengan 19 yaitu dengan penjumlahan 19 atau akar digit dari 19 berupa $1+9=10$ karena masih 2 digit dijumlahkan lagi $1+0=1$

Maka 1 dan $9 = 1$

Dimana $1+9=10$ $0+1=1$

Jadi, sudah jelas bahwa $6174 = 472319$ yang merupakan bilangan Hahslm.

Prosedur relfkesivitas dengan menganalisis bilangan 6174 berupa angka salat. Dimana $6174 = \text{salat}$, atau $6174 = 9$. Dengan melakukan digital root pada bilangan 6174 dengan cara menjumlahkan hingga mendapatkan 1 digit yaitu $6+1+7+4 = 18$, karena masih 2 digit maka dijumlahkan kembali menjadi $1+8=9$.

Angka 9 merupakan angka salat dalam Hahslm "mim". Dimana bilangan 472319, angka 9 yang merupakan angka terakhir atau angka ke-6 adalah angka salat. Angka salat 9 perwakilan rakaat, jadi salat 2 subuh, 3 magrib, 4 isya dhuhur ashar, jadi $2+3+4=9$. Simpulan: angka 6174 memiliki kesamaan dengan angka Hahslm dan menunjukkan angka salat.

Berdasarkan data matematis yang diambil dengan update terbaru, dengan mewabahnya virus Corona yang menyerang kesehatan umat manusia mengakibatkan ketidakstabilan dalam bidang ekonomi suatu negara hingga pada ekonomi global. Ketidakstabilan ekonomi ini bukan hanya permasalahan biasa yang dapat di selesaikan dengan cepat. Permasalahan ekonomi meliputi tenaga kerja, GDP dan harga pasar. Selain itu *Covid-19* ini juga berdampak kepada laju pertumbuhan penduduk dunia yang perlahan-lahan menurun.

Upaya yang ditujukan dalam mengurangi penyebaran *Covid-19* dan dampak pada bidang ekonomi lainnya yaitu perlu adanya pertimbangan untuk menetapkan kebijakan karena pada saat ini sumbernya tidak dapat di prediksi untuk ekonomi dunia. Kebijakan yang telah diambil dunia tersebut terdiri dari kerjasama antar negara maupun kebijakan di dalam negara itu sendiri [13].

IV. SIMPULAN

Konstanta Roikhan yaitu Hahslm 472319 mempunyai kesamaan dengan Matematika dan Islam serta konstanta lain dalam era *Covid-19* serta ekonomi. Semua kombinasi angka mulai dari angka 0 hingga 9 dalam digit angka 4 memiliki makna salat dengan pola Konstanta Roikhan pada akhir perhitungannya.

Kombinasi 4 bilangan akan berakhir di angka 6174 dalam 8 step sesuai temuan penulis dan bukan 7 step. Konstanta Kaprekar dengan math magic berupa bilangan pengurangan 4 digit yang sama menghasilkan bilangan 6174 dengan digital root 9. Bilangan tersebut ternyata merujuk pada integral pada Hahslm 472319. Makna 9 dalam Islam adalah salat, sehingga matematika dalam keadaan apapun baik pandemi *Covid-19* atau krisis ekonomi tetap bersujud kepada Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. M. Aziz, "Hahslm Equation in Quran Al-Hijr 15.87," 2020, doi: 10.5220/0009937018961903.
- [2] M. R. Aziz, "Hahslm Microfinance," *Proc. Fourth Int. Work. Islam. Econ. Theory*, 2020.
- [3] R. M. Aziz, "God Equatiopn of Hahslm 472319 in Universe Creation," *Senatik*, pp. 452–461, 2019.
- [4] R. M. Aziz, "Teori H dalam Islam Sebagai Wahyu dan Turats," *J. Ushuluddin*, vol. Volume 24, 2016, [Online]. Available: <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin>.
- [5] R. Aziz, "Integration Physics On Hahslm Theory With Big Bang And Shalat IED," *Pros. SNFA (Seminar Nas. Fis. dan Apl.*, vol. 4, p. 104, 2019, doi: 10.20961/prosidingsnfa.v4i0.35917.
- [6] T. Bermanseder, "The Ontological Metaphysics Behind The Physical Manifesto Of Islam," *Sci. God J.*, vol. 10(8), 2019.
- [7] A. R. A. H. Hamid, "Social responsibility of medical journal: A concern for covid-19 pandemic," *Medical Journal of Indonesia*. 2020, doi: 10.13181/mji.ed.204629.
- [8] S. Maarif, "Integrasi Matematika Dan Islam Dalam Pembelajaran Matematika," *Infin. J.*, vol. 4, no. 2, 2015, doi: 10.22460/infinity.v4i2.85.
- [9] M. Mansur, Y. Helsa, and A. K. Kenedi, "Al-Quran Based Learning Strategy in Teaching Mathematics at Primary Education," 2018, doi: 10.2991/icece-17.2018.78.
- [10] S. Nadeem, "Coronavirus Covid-19: Available Free Literature Provided By Various Companies, Journals and Organizations Around the World," *J. Ongoing Chem. Res.*, vol. 5, no. 1, 2020.
- [11] P. K. Ozili and T. Arun, "Spillover of COVID-19: Impact on the Global Economy," *SSRN Electron. J.*, 2020, doi: 10.2139/ssrn.3562570.
- [12] R. M. Aziz, "The Mistery of Digital Root Based On Sinlammim Method," 2008.
- [13] R. Sameni, "Mathematical modeling of epidemic diseases; A case study of the COVID-19 coronavirus," *arXiv*. 2020.